

**PERAN BUDAYA KARAPAN KERBAU DALAM MEREKATKAN
HUBUNGAN SOSIAL MASYARAKAT DESA JOTANG BERU
KECAMATAN EMPANG KABUPATEN SUMBAWA BESAR-NTB
(STUDI DESKRIPTIF ANALISIS TERHADAP PENGEMBANGAN
NILAI-NILAI BUDAYA PENDIDIKAN IPS)**

Hari Wijaya

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan : (1) Bagaimana Pelaksanaan Karapan Kerbau di Desa Jotang Beru Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa-NTB. (2) Bagaimana Bentuk-bentuk Kerekatan Sosial Masyarakat Desa Jotang Beru Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa-NTB. (3) Nilai-nilai apa saja dalam Karapan Kerbau yang Merekatkan Hubungan Sosial Masyarakat Desa Jotang Beru Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa-NTB. (4) Bagaimana Peran Nilai dalam Merekatkan Hubungan Sosial Desa Jotang Beru Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa-NTB. Penelitian ini menggunakan metode etnografi dengan bentuk antropologitentang perilaku alami dalam sebuah budaya atau seluruh kelompok sosial. Dengan lokasi penelitian yaitu Desa Jotang Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa Besar-NTB, Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Instrument dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan : 1) Observasi, 2) Wawancara dan 3) Studi dokumen dan pustaka, dan teks yang berkaitan dengan budaya karapan kerbau. Analisis data menggunakan model analisis interaktif melalui perumusan masalah, pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber, Audit trail, Peerdebreefing, Member Chek, dan Perpanjang Pengamatan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : (1) Pelaksanaan karapan kerbau di Desa Jotang Beru Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa-NTB meliputi : 1) Pelaksanaan, 2) Waktu Pelaksanaan, 3) Tempat Pelaksanaan, 4) Peserta, 5). Peralatan dan Perlengkapan, meliputi : a. Sepasang Kerbau, b. Noga, c. Kareng, d. Mangkar, e. Saka, f. Tiang Panjang, g. Bendera, h) Sanro Saka dan Sanro Kebo, i) Pengukuran Waktu. 6) Aturan Permainan dan 7) Hadiah. (2) Bentuk-bentuk kerekatan sosial masyarakat Desa Jotang Beru Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa-NTB antara lain sebagai berikut : a) Kerja sama, b) kepercayaan, c) gotong royong dan d) kebersamaan yang terdapat dalam budaya karapan kerbau. (3) Nilia-nilai keeratan sosial yang merekat pada karapan kerbau adalah nilai kerja sama, nilai persaingan, nilai ketertiban dan nilai sportivitas. (4) Peran nilai dalam merekatkan hubungan sosial Desa Jotang Beru Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa-NTB adalah nilai Sebagai Pedoman berperilaku, nilai sebagai kontrol sosial dan nilai sebagai pelindung sosial.

Kata Kunci : Peran Budaya, Karapan Kerbau dan Hubungan Sosial

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara yang memiliki ragam budaya. Kebudayaan tersebut kebanyakan telah dilakukan secara turun temurun dari zaman nenek moyang kita. Hal tersebut mengakibatkan banyak generasi muda yang belum bahkan tidak mengetahui budaya apa saja yang ada di negara kita.

Budaya-budaya tersebut berasal dari berbagai daerah di seluruh wilayah Indonesia. Salah satunya adalah Kabupaten Sumbawa Besar Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki kebudayaan yang unik, yaitu *Barapan Kebo* (Karapan Kerbau). Karapan kerbau adalah warisan budaya para nenek moyang, yang sebagian besar masyarakatnya petani. Dikatakan bahwa adanya karapan kerbau itu merupakan hasil gagasan Sultan Muhammad Kaharuddin III (tiga) penguasa kerajaan Sumbawa yang sangat arif dan bijaksana. Ia berupaya memakmurkan rakyat dengan meningkatkan hasil produksi pertanian lewat penggunaan tenaga kerbau. Agar cara ini digemari dan cepat meluas dikalangan masyarakat, maka sesudah panen diadakan suatu perlombaan yang mirip dengan membajak kerbaunya dipacu supaya berlari cepat.

Karapan Kerbau adalah salah satu kesenian yang identik dengan

Kabupaten Sumbawa yang mana karapan kerbau merupakan jenis atraksi yang diangkat dari budaya Sumbawa dan untuk diperlombakan seperti karapan sapi yang terkenal di Madura. Di daerah Sumbawa di Desa Jotang Beru Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa Besar-NTB rata-rata masyarakatnya memang cenderung mengetahui kebudayaan tersebut

Di Sumbawa, kerbau merupakan simbol yang sangat penting di dalam kehidupan. Kerbau bagi masyarakat Sumbawa memiliki banyak fungsi dan menguntungkan sehingga dapat menunjang kehidupannya. Karapan kerbau yang banyak diminati masyarakat khususnya di Desa Jotang Beru Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa Besar sampai saat ini.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat judul penelitian tentang “**Peran Budaya Karapan Kerbau Dalam Merekatkan Hubungan Sosial Masyarakat Desa Jotang Beru Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa Besar-NTB (Studi Deskriptif Analisis Terhadap Pengembangan Nilai-nilai Budaya Pendidikan IPS)**”

Fokus Masalah

Berdasarkan fokus diatas tentang peran budaya karapan kerbau dalam merekatkan hubungan sosial masyarakat Desa

Jotang Beru Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa-NTB, maka dijabarkan sub-fokusnya sebagai berikut :

- a. Bagaimana Pelaksanaan Karapan Kerbau di Desa Jotang Beru Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa-NTB ?
- b. Bagaimana Bentuk-bentuk Kerekatan Sosial Masyarakat Desa Jotang Beru Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa-NTB ?
- c. Nilai-nilai apa saja dalam Karapan Kerbau yang Merekatkan Hubungan Sosial Masyarakat Desa Jotang Beru Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa-NTB ?
- d. Bagaimana Peran Nilai dalam Merekatkan Hubungan Sosial Desa Jotang Beru Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa-NTB ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah mendeskripsikan peran budaya karapan kerbau dalam merekatkan hubungan sosial masyarakat Desa Jotang Beru Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa-NTB secara terperinci yang dijabarkan sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Karapan Kerbau di Desa Jotang Beru Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa-NTB
- b. Untuk mendeskripsikan Bentuk-bentuk Kerekatan Sosial Masyarakat Desa Jotang Beru Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa-NTB
- c. Untuk mendeskripsikan Nilai-nilai dalam Karapan Kerbau yang merekatkan Hubungan Sosial Masyarakat Desa Jotang Beru Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa-NTB
- d. Untuk mendeskripsikan Peran Nilai dalam Merekatkan Hubungan Sosial Desa Jotang Beru Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa-NTB

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi pemerintah daerah dalam melestarikan budaya asli Sumbawa agar tidak hilang dizaman yang serba modern saat ini.

Kegunaan Praktis

1. Bagi Masyarakat

Sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat agar nilai-nilai budaya kaparan kerbau tetap dilestarikan dari budaya luar

2. Bagi Pemerintahan Daerah

Pemerintah daerah harus tetap menjaga budaya karapan kerbau agar tidak hilang ditelan zaman modernisasi seperti saat ini.

3. Bagi Jurusan

Sebagai bahan kajian yang diperlukan untuk Program Studi PIPS dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai tambahan materi mahasiswa dalam penelitian lapangan

4. Bagi Penulis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya

Batasan Konsep

Untuk membantu pembaca dalam memahami kata-kata dalam peneliti ini, maka penulis memberikan batasan konsep tentang peran budaya karapan kerbau dalam merekatkan hubungan sosial masyarakat Desa Jotang Beru Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa-NTB sebagai berikut :

a. Peran Budaya Karapan Kerbau

Adalah merekatkan hubungan antar masyarakat secara tulus ikhlas tanpa membedakan strata sosial.

b. Pelaksanaan Karapan Kerbau

Adalah sepasang kerbau yang berada kecepatan lari yang dikendalikan seorang joki kerbau yang lari lebih cepat

dan mampu menjatuhkan saka (garis finis).

Bentuk-bentuk Keeratan

Adalah Kerja sama, kepercayaan, gotong royong dan kebersamaan yang terdapat dalam budaya karapan kerbau.

c. Nilia-nilai Keeratan Sosial

Nilai adalah apa yang dihargai seseorang yang mengendalikan atau mengarahkan perilaku. Sedangkan nilia-nilai keeratan sosial yang merekat pada karapan kerbau adalah nilai kerja sama, nilai persaingan, nilai ketertiban dan nilai sportivitas

d. Peran Nilai

Nilai Adalah nilai bagi masyarakat berfungsi sebagai landasan, alasan, atau motivasi dalam segala tingkah laku dan perbuatannya.Sedangkan peran nilai dalam merekatkan hubungan sosial Desa Jotang Beru Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa-NTB adalah Nilai Sebagai Pedoman berperilaku, Nilai sebagai kontrol sosial dan Nilai sebagai pelindung sosial.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yang

berbasis budaya ada beberapa telah dijumpai, namun yang berkaitan langsung dengan pengembangan nilai-nilai budaya pendidikan IPS sejauh pengamatan peneliti belum banyak dijumpai. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dapat diperoleh dari beberapa jurnal ilmiah, makalah, dan skripsi. Penelusuran terkait dengan penelitian terdahulu dapat diperoleh melalui online.

Beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah Abdurrozaq (2001) yang berjudul Perancangan Promosi Barapan Kebo (Karapan Kerbau) Sebagai Wisata Budaya Kabupaten Sumbawa Melalui Desain Komunikasi Visual. Penelitian ini mengkaji tentang cara mempromosi karapan kerbau menjadi sebuah wisata budaya dari Kabupaten Sumbawa yang tidak dapat dilepas dari kehidupan masyarakat sebagai petani dan peternak.

Kurnia (2010) yang berjudul Budaya Kerapan Sapi Sebagai Modal Sosial Masyarakat Madura di Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini mengkaji tentang tujuan, metode dan pendekatan budaya karapan sapi yang masih bertahan sampai dengan saat ini. Hasil penelitian Kurnia menunjukkan bahwa karapan sapi Madura terbentuk melalui tiga (3) aspek, yaitu : Pertama, aspek penyelenggaraan yang terbagi atas tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan setelah pelaksanaan. Kedua, aspek pihak yang terlibat meliputi : pemilik

sapi karapan, joki, pengibar bendera dan Dinas Kebudayaan dan Parawisata Kabupaten Bangkalan. Ketiga, aspek kepentingan yang terbagi atas empat yaitu : kepentingan sosial, kepentingan ekonomi, kepentingan politik dan kepentingan budaya. Sehingga kesimpulannya dapat menciptakan solidaritas sebagai modal sosial melalui unsur-unsur yaitu tindakan, perilaku, simbol dan perkataan.

Kajian Teoritis

Tinjauan Umum Tentang Budaya

a. Pengertian Budaya

Budaya atau kebudayaan adalah berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yaitu berasal dari kata Latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai “kultur” dalam bahasa Indonesia (Putra Liana, 2011:27).

Peran Kebudayaan dalam Kebutuhan Hidup Manusia

Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Suparlan (1988) mendefinisikan kebudayaan sebagai keseluruhan pengetahuan yang dipunyai oleh manusia sebagai

mahluk sosial, yang lainnya adalah perangkat-perangkat, model-model pengetahuan yang secara selektif dapat dipergunakan untuk memahami dan menginterpretasi lingkungan yang dihadapi dan untuk mendorong dan menciptakan tindakan-tindakan yang diperlukannya. Lebih lanjut Suparlan menjelaskan, kebudayaan dan pembangunan mempunyai kaitan yang fungsional.

Pengertian Perikat Sosial

Dalam sosiologi, “Perekat sosial” adalah manfaat kolektif atau manfaat ekonomi yang diharapkan berasal dari perlakuan istimewa kerjasama di antara individu dan kelompok.

Tinjauan Umum tentang Hubungan Sosial

Hubungan Sosial Adalah hubungan Timbal balik Antara Individu Yang Satu dengan Individu yang lain , Saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling menolong. Hubungan Sosial Juga disebut Interaksi Sosial. Interaksi Sosial Adalah Proses saling memengaruhi di antara dua orang atau lebih. Seseorang melakukan hubungan sosial secara naluri di dorong oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam maupun dari luar dirinya. Faktornya di bedakan menjadi dua yaitu faktor Internal Dan Eksternal.

Tinjauan Umum tentang Masyarakat

Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Tinjauan Umum tentang Masyarakat Sumbawa Besar dan Budaya Karapan Kerbau

Sejarah Kabupaten Sumbawa Besar

Kabupaten Sumbawa atau juga dikenal dengan Kerajaan Samawalahir dari sebuah Kesultanan, yaitu Kesultanan Sambawa. Sejak sekitar abad ke 14 Masehi, Pulau Sumbawa dikuasai oleh beberapa Kerajaan. Salah satunya adalah Kerajaan Samawa. Setelah ada invasi militer dari Kesultanan Goa-Makassar sekitar tahun 1618, Kerajaan-kerajaan di bagian barat Pulau Sumbawa disatukan dalam sebuah Kesultanan, yaitu Kesultanan Samawa dengan tiga “gelar induk atau *Puin Kajuluk* yang digunakan sebagai nama gelar Kesultanan Sumbawa (1) Sultan Harun Arrasyid, (2) Sultan Jalaluddin dan (3) Sultan Kaharuddin. (Jilmansyah, 2008).

Kesultanan Samawa dipimpin oleh beberapa Sultan. Salah satu Sultan yang paling besar pengaruh dalam sejarah Kesultanan Samawa adalah Sultan Muhammad Kaharuddin III. Sultan Muhammad Kaharuddin III

sangat berperan dalam perlawanan Kesultanan Samawa terhadap invasi Kerajaan Belanda (VOC Belanda).

Setelah lahirnya Proklamasi Negara Republik Indonesia pada 17 Agustus 1945, maka penjajahan oleh VOC Belanda yang kemudian diteruskan oleh pendudukan Jepang pun berakhir. Dan pada tahun 1950, seiring diterbitkannya Resolusi DPRD tanggal 18 April 1950 Kesultanan Samawa resmi bergabung ke dalam Negara Republik Indonesia menjadi daerah *Swapraja Sumbawa* (Ibrahim Effendi, 1998).

Dengan lahirnya Daerah Swatantra Tingkat II Sumbawa pada tanggal 22 Januari 1959 berdasarkan pasal 7 ayat (1) Undang-undang Nomor 69 tahun 1958, maka berakhirilah masa Kesultanan Samawa dengan Sultan Muhammad Kaharuddin III sebagai Sultan terakhir. Tanggal 22 Januari kemudian ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Sumbawa. (Begawan Hamid BcHk, 2003)

Berlanjut dengan sistem Otonomi Daerah, maka pada tanggal 18 Desember 2003 ditetapkanlah Undang-undang Nomor 30 Tahun 2003 tentang pemekaran Kabupaten Sumbawa, yakni Kabupaten Sumbawa secara resmi dimekarkan menjadi Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten Sumbawa Barat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode etnografi dengan bentuk antropologi. Menurut Emzir (2012:18) etnografi adalah ilmu penulisan tentang suku bangsa, menggunakan bahasa yang lebih kontemporer, Etnografi dapat diartikan sebagai penulisan tentang kelompok budaya. Menurut Ary, dkk (2010:459) etnografi adalah studi mendalam tentang perilaku alami dalam sebuah budaya atau seluruh kelompok sosial.

Penggunaan pendekatan antropologi digunakan untuk mempelajari budaya karapan kerbau dalam masyarakat Desa Jotang Beru Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa Besar-NTB.

Lokasi Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, maka peneliti membatasi lokasi penelitian yaitu Desa Jotang Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa Besar-NTB. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut : (1) Budaya karapan kerbau, umumnya dijumpai di wilayah ini. (2) Desa Jotang Beru, sudah mewakili pola perilaku masyarakatnya. (3) Apabila dilihat dari letak da wilayahnya yang menarik untuk diteliti.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data

kualitatif adalah data yang dapat berupa kalimat, kata-kata ataupun ungkapan

Penentuan Informan

Dalam metode kualitatif ini, peneliti menentukan dan memilih informan sesuai dengan tujuan penelitian (purposive) yaitu informan yang mengetahui dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Instrumen Penelitian

Peneliti merupakan instrument utama dalam pelaksanaan budaya karapan kerbau yang meliputi observasi, wawancara dan pengamatan langsung di lapangan dengan menggunakan instrument penelitian, yaitu pedoman wawancara yang disusun sistematis untuk lebih memfokuskan pada wawancara yang mendalam.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara kerja, terkait dengan apa yang harus diperbuat dan bagaimana berbuat dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sehingga dengan itu maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri atas : 1) Observasi, 2) Wawancara mendalam dan 3) Studi dokumen dan pustaka, dan teks yang berkaitan dengan budaya karapan kerbau.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yang dilakukan secara deskriptif kualitatif dan interpretatif. Analisis data dilakukan mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data dan pasca pengumpulan data. Dengan adanya perumusan masalah maka peneliti telah melakukan analisis terhadap permasalahan tersebut dalam berbagai perspektif teori dan metode yang digunakan.

Keabsahan Temuan

Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, yaitu:

1. *Triangulasi sumber*, pengumpulan data dari beragam sumber yang saling berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama. Misalnya, wawancara mendalam tentang cara-cara mendapatkan data budaya karapan kerbau dari tokoh adat, perangkat desa dan masyarakat yang terlibat langsung dalam permainan karapan kerbau. Dalam triangulasi sumber data perlu diperhatikan adanya tiga tipe sumber data yaitu waktu (misalnya: kegiatan harian atau musiman), ruang (misalnya: rumah atau dusun/desa), dan orang. Orang sebagai sumber data juga masih dapat dibedakan ke dalam tiga kategori yaitu agregat (individu-individu sampel terpilih), interaktif

- (grup kecil, keluarga, kelompok kerja), dan kolektivitas (organisasi, komunitas, masyarakat desa).
2. *Audit trail*, untuk menghindari bias atas hasil temuan penelitian, peneliti perlu melakukan cek silang dengan pembimbing di luar penelitian yang dapat memberikan penilaianimbang dalam bentuk pemeriksaan laporan penelitian yang akurat. Hal ini menyangkut deskripsi kelemahan dan kekuatan penelitian serta kajian aspek yang berbeda dari hasil temuan penelitian
 3. *Peerdebriefing*, mendiskusikan hasil penelitian kepada teman sejawat untuk menghasilkan pemahaman yang lebih luas, komprehensif, dan menyeluruh. Hal ini perlu dilakukan agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan jujur atas temuannya.
 4. *Member Chek*, peneliti perlu *mengecek* temuannya dengan partisipan demi keakuratan temuan. Atau member chek adalah proses peneliti mengajukan pertanyaan pada satu atau lebih partisipan untuk tujuan seperti yang telah dijelaskan di atas. Aktivitas ini juga dilakukan untuk mengambil temuan kembali pada partisipan dan menanyakan pada mereka baik lisan maupun tertulis tentang keakuratan laporan penelitian. Pertanyaan dapat meliputi berbagai aspek dalam penelitian tersebut, misalnya apakah deskripsi data telah lengkap, apakah interpretasi bersifat representatif dan dilakukan tanpa kecenderungan.
 5. *Perpanjang Pengamatan*, bahwa peneliti berada pada latar *penelitian* pada kurun waktu yang dianggap cukup hingga mencapai titik jenuh atas pengumpulan data di lapangan. Waktu akan berpengaruh pada temuan penelitian baik pada kualitas maupun kuantitasnya. Terdapat beberapa alasan dilakukannya teknik ini, yaitu untuk membangun kepercayaan informan/subjek dan kepercayaan peneliti sendiri, menghindari distorsi (kesalahan) dan bias, serta mempelajari lebih dalam tentang latar dan subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Karapan Kerbau di Desa Jotang Beru Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa-NTB

Dalam pelaksanaan karapan kerbau di Desa Jotang Beru Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa-NTB meliputi :

1. Pelaksanaan
2. Waktu Pelaksanaan
3. Tempat Pelaksanaan
4. Peserta
5. Peralatan dan Perlengkapan
6. Aturan Permainan
7. Hadiah

Deskripsi Bentuk-bentuk Kerekatan Sosial Masyarakat Desa Jotang Beru Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa-NTB

Bentuk-bentuk kerekatan sosial masyarakat Desa Jotang Beru Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa-NTB antara lain sebagai berikut :

1. Kerja sama
2. Kepercayaan
3. Gotong Royong
4. Kebersamaan

Deskripsi Nilai-nilai dalam Karapan Kerbau yang Merekatkan Hubungan Sosial Masyarakat Desa Jotang Beru Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa-NTB

Permainan karapan kerbau di masyarakat Desa Jotang Beru Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa-NTB, mengandung nilai-nilai yang pada gilirannya dapat dijadikan sebagai acuan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai itu adalah kerja keras, kerja sama, persaingan, ketertiban dan sportivitas.

Deskripsi Peran Nilai dalam Merekatkan Hubungan Sosial Desa Jotang Beru Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa-NTB

Peran nilai-nilai tersebut antara lain, sebagai berikut :

1. Nilai Sebagai Pedoman Berprilaku
2. Nilai Sebagai Kontrol Sosial
3. Nilai Sebagai Pelindung Sosial

KESIMPULAN

Berdasarkan data-data, hasil dan pembahasan tentang Peran Budaya Karapan Kerbau Dalam Merekatkan Hubungan Sosial Masyarakat Desa Jotang Beru Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa Besar-NTB (Studi Deskriptif Analisis Terhadap Pengembangan Nilai-nilai Budaya Pendidikan IPS), maka kesimpulannya sebagai berikut :

- a) Pelaksanaan karapan kerbau di Desa Jotang Beru Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa-NTB meliputi : 1) Pelaksanaan, 2) Waktu Pelaksanaan, 3) Tempat Pelaksanaan, 4) Peserta, 5). Peralatan dan Perlengkapan, meliputi : a. Sepasang Kerbau, b. Noga, c. Kareng, d. Mangkar, e. Saka, f. Tiang Panjang, g. Bendera, h) Sanro Saka dan Sanro Kebo, i) Pengukuran Waktu. 6) Aturan Permainan dan 7) Hadiah.
- b) Bentuk-bentuk kerekatan sosial masyarakat Desa Jotang Beru Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa-NTB antara lain sebagai berikut : a) Kerja sama, b) kepercayaan, c) gotong royong dan d) kebersamaan yang terdapat dalam budaya karapan kerbau.
- c) Nilia-nilai keeratan sosial yang merekat pada karapan kerbau adalah nilai kerja sama, nilai persaingan, nilai ketertiban dan nilai sportivitas

- d) Peran nilai dalam merekatkan hubungan sosial Desa Jotang Beru Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa-NTB adalah nilai Sebagai Pedoman berperilaku, nilai sebagai kontrol sosial dan nilai sebagai pelindung sosial.

Elisanti, Tintin Rostini. 2009. *Sosiologi 1*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

Iskandar dkk. *Seni Budaya Daerah Sumbawa*. Sumbawa: Pendidikan Nasional Kabupaten Sumbawa

Prasetya, Tri, Joko (2004). *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Konentjaraningrat. 2002. *Manusia Dan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Djambatan

Sumarsono Et. Al. 1985. *Kamus Sumbawa-Indonesia*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Penelitian Bahas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pende katan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metode penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Arruz Media Berko munikasi Dengan Orang-Orang Berada Budaya. Bandung: Remaja Rosdakarya "Budaya". *E nsiklopedi Nasional Indonesia*. 1997. Vol. III. Hal. 495-499.

Choiril, Mansyur. 1977. *Sosiologi Masyarakat Kota Dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional

Dinas Diknas Kabupaten Sumbawa. 2006. *Kumpulan Cerit Rakyat Sumbawa*. Sumbawa: Tiara Perkasa Sumbawa.

Dwi, Erna. 2008. *Selayang Padang Nusa Tenggara Barat*. Klaten: Intan Periwisata

Sumber Lain :

<http://irwandwijaya.blogspot.co.id/2013/01/ketertarikan-masyarakat-terhadap.html> (diakses tanggal, 28 Juli 2016)

https://id.wikipedia.org/wiki/Kesultanan_Sumbawa (diakses tanggal, 15/08/2016)

<http://alanzuhri17.blogspot.com/2013/01/kerajaan-di-sembawa.html> (diakses tanggal, 15/08/2016)

<http://mutiarahati-pujaanhati.blogspot.co.id/2016/04/budaya-sebagai-perekat-masyarakat-ibd.html> (diakses tanggal 16/08/2016)

<http://dunia-penelitian.blogspot.co.id/2011/12/teknik- pengecekan-keabsahan-data-dalam.html>

(diakses tanggal 15/12/2016)

<http://rosnfik1984.blogspot.co.id/2011/12/penelitian-kuantitatif.html>(diakses tanggal 15/12/2016)

<http://sulistiwaingwarni.blogspot.co.id/2015/03/penelitian-etnografi.html> (diakses, tanggal, 15/12/2016)

<http://sukma-stc.blogspot.co.id/2012/05/peran-nilai-dan-norma-dalam-sosialisasi.html> (di akses tanggal, 20/02/2017)

<http://badakimuka.blogspot.co.id/2012/04/kontrol-sosial.html> (di akses tanggal, 22/02/2017)